

## Hambatan Profesi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Untuk Mendapatkan Pengakuan Profesionalisme

Prita Indriawati, Tri Astuti Nuraini, Tiara Alifia

Universitas Balikpapan, Indonesia

Email: [prita@uniba-bpn.ac.id](mailto:prita@uniba-bpn.ac.id), [tri.astuti@uniba-bpn.ac.id](mailto:tri.astuti@uniba-bpn.ac.id), [tiaraayafia@gmail.com](mailto:tiaraayafia@gmail.com)

### Article Information

Submitted: 12

January 2023

Accepted: 30 January  
2023

Online Publish: 30  
January 2023

### Abstrak

Guru mengemban peran penting dalam proses berlangsungnya pendidikan. Bukan hanya sebagai pendidik yang menyampaikan materi namun juga harus mampu menjadi motivator, fasilitator, hingga sebagai pemacu perekayasa pembelajaran. Namun, pada kenyataannya di era persaingan yang ketat, mutu guru masih perlu ditinjau kembali. Hal ini yang kemudian menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menjaga profesionalitasnya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan mampu mengeksplorasi tentang hambatan profesi guru di MA Negeri Balikpapan dalam mendapatkan pengakuan profesionalitas. Hasil penelitian menunjukkan dalam upaya mendapatkan pengakuan dan sertifikasi profesional, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan bahwa guru – guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan sudah 25 guru yang mendapatkan sertifikasi profesional dan 4 guru belum mendapatkan sertifikasi profesional. Hal ini berarti sekitar 85% guru yang sudah mendapatkan pengakuan profesional. Guna meningkatkan profesionalitas maka alangkah lebih baik apabila seluruh guru di sekolah menyadari pentingnya sertifikasi, sehingga mutu guru sekaligus mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** *Profesionalitas, Hambatan, Guru*

### Abstract

*The teacher has an important role in the ongoing process of education. Not only as an educator who delivers material but also must be able to become a motivator, facilitator, to a driver of learning engineers. However, in reality, in an era of intense competition, the quality of teachers still needs to be reviewed. This then becomes a challenge for a teacher in maintaining professionalism. Through this qualitative research, it is expected to be able to explore the obstacles to the teaching profession in the Balikpapan State MA in obtaining professional recognition. The results showed that in an effort to gain professional recognition and certification, at the Balikpapan State Madrasah Aliyah, 25 teachers at the Balikpapan State Madrasah Aliyah had received professional certification and 4 teachers had not yet received professional certification. This means that around 85% of teachers have received professional recognition. In order to increase professionalism, it would be better if all teachers in schools realized the importance of certification, so that the quality of teachers as well as the quality of education could be improved.*

**Keywords:** *Professionalism, Barriers, Teachers*

## Pendahuluan

Guru sangat berperan penting dalam segala pendidikan yang diberikannya kepada seluruh murid-muridnya, tanpa seorang guru pendidikan tidaklah akan berjalan dengan baik (Safitri & Sos, 2019). Pada (Undang-Undang, 2006), peran guru dan dosen disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (learning agent) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Prita Indriawati, Tri Astuti Nuraini, Tiara Alifia/ Hambatan Profesi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Untuk Mendapatkan Pengakuan Profesionalisme/Vol 3 No 6 (2023)

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.209>

2721-2246

Rifa Institute

bagi peserta didik. Namun, kualitas guru di Indonesia masih sangat jauh dari kata bagus. Angka indeks pembangunan manusia (IPM) dari United Nations Development Programme (UNDP) 2016, menyatakan bahwa Indonesia hanya meraih 0,689 dan berada di peringkat ke-113 dari 188 negara. Begitu pula UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, menempatkan pendidikan di Indonesia berada peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sementara itu, komponen guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Kosanke, 2019).

Ironis memang ditengah komitmen kita untuk mengedepankan budaya mutu dalam mengantisipasi era persaingan ternyata kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan masih diperlu ditinjau kembali. Permasalahannya adalah bagaimana guru dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi dengan baik, jika profesionalismenya masih dipertanyakan. Tulisan singkat ini akan mengulas tentang profesionalisme guru dan tantangan yang dihadapi (Julioe, 2017).

Profesionalisme guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional (Helmi, 2015). Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan siswa yang berada dibawah pengawasannya maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru (Nasokah, 2015). Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa (Marlina, Fitria, & Puspita, 2020). Profesionalisme guru meliputi kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Fauzi, 2020). Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Hapizoh, 2020).

Di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan juga masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi atau pengakuan profesionalisme, Pembahasan mengenai profesionalisme guru, topik yang tidak habis-habisnya dibahas dalam berbagai seminar, diskusi, dan workshop untuk mencari berbagai alternatif pemecahan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dilingkungan sekolah. Penyebabnya karena berdasarkan sejumlah penelitian pendidikan, guru diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral. Karena itu tidaklah berlebihan apabila para pemerhati pendidikan senantiasa mengarahkan perhatiannya pada persoalan guru dan keguruan. Masalah yang berkaitan dengan guru dan keguruan antara lain persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, rendahnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, hingga kepada kurangnya penghargaan masyarakat terhadap guru. Di MAN Balikpapan guru yang mendapatkan sertifikasi profesional ada 25 guru atau 85%. Guru yang belum memiliki sertifikasi profesionalisme harus mengikuti program sertifikasi sebanyak 4 guru.

Peneliti sangat tertarik membahas mengenai sertifikasi profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan untuk mendapatkan sertifikasi

profesionalisme dan mengetahui jumlah guru yang sudah dan belum memiliki sertifikasi profesionalisme. Sehingga, peneliti mengambil penelitian dengan judul ‘‘Hambatan Profesi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Untuk Mendapatkan Pengakuan Profesionalisme’’

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme secara etimologi menurut (Surya, 2006) mengartikan bahwa profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Gambaran pengertian profesional berdasarkan pendapat. Menurut (Tilaar, 2002) seorang profesionalisme menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya.

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa profesional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau di didik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. Dari rumusan pengertian diatas ini menggambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat.

### **Kebijakan Profesionalisme Guru**

Secara formal, guru profesional harus memenuhi kualifikasi akademik minimum S-1/D-IV dan bersertifikat pendidik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Di dalam UU Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dibedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV, seperti disajikan pada Gambar 4.1. Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1 atau D-IV dilakukan melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan nonkependidikan. Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan/atau olah raga (PP Nomor 74 Tahun 2008). Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional (Hapizoh, 2020).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif. Responden yang terlibat meliputi guru, dan kepala sekolah. Untuk populasi sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru madrasah aliyah negeri Balikpapan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung ke lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait masalah yang akan di bahas. Sedangkan dokumentasi adalah

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, ternyata untuk mendapatkan pengakuan professional harus di dapatkan dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang di adakan oleh satuan pendidikan. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya. Kemudian upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi. Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau networking. Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses. Sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui networking inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya. Jaringan kerja guru bisa dimulai dengan skala sempit, misalnya mengadakan pertemuan informal kekeluargaan dengan sesama teman, sambil berolahraga, silaturahmi atau melakukan kegiatan sosial lainnya.

Mengenai program pemerintah, dengan adanya sertifikasi guru membuat mutu professional guru semakin baik, dan juga untuk mensejahterakan guru. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu Pendidikan di MAN Balikpapan. Untuk pengakuan dan mendapatkan sertifikasi professional, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan bahwa guru – guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan sudah 25 guru yang mendapatkan sertifikasi professional dan 4 guru belum mendapatkan sertifikasi professional. Hal ini berarti sekitar 85% guru yang sudah mendapatkan pengakuan professional. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (hard technologies) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (soft technologies). Upayaupaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat (Julioe, 2017).

Mutu pendidikan nasional yang tercermin dalam kompetensi lulusan satuan-satuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti proses, isi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Mutu pendidikan dicerminkan oleh kompetensi lulusan yang dipengaruhi oleh kualitas proses dan isi pendidikan. Pencapaian kompetensi lulusan yang memenuhi standar harus

didukung oleh isi dan proses pendidikan yang juga memenuhi standar. Perwujudan proses pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan, ketersediaan dana, dan sistem penilaian yang valid, obyektif dan tegas. Oleh karena itu perwujudan pendidikan nasional yang bermutu harus didukung oleh isi dan proses pendidikan yang memenuhi standar, pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi agar berkinerja optimal, serta sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan yang memenuhi standar. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru, selain ditentukan oleh kualifikasi akademik dan kompetensi juga ditentukan oleh kesejahteraan, karena kesejahteraan yang memadai akan memberi motivasi kepada guru agar melakukan tugas profesionalnya secara sungguh-sungguh. Kesungguhan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan sangat menentukan perwujudan pendidikan nasional yang bermutu, karena selain berfungsi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, guru juga berfungsi sebagai pembimbing kegiatan belajar peserta didik dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didiknya, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Selain ditentukan oleh kinerja guru, upaya peningkatan mutu pendidikan nasional juga akan sangat ditentukan oleh pelaksanaan penilaian yang valid, obyektif dan tegas, baik penilaian oleh guru dan satuan pendidikan maupun penilaian oleh pemerintah. Khusus penilaian oleh guru dan satuan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena selain bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam rangka memelihara kontinuitas proses belajar peserta didik. Jika kita mencermati UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, jelas bahwa undang-undang tersebut berintikan peningkatan kesejahteraan guru yang ditandai oleh adanya tunjangan khusus, tunjangan fungsional dan tunjangan profesi pendidik. Namun harus disadari bahwa peningkatan kesejahteraan guru yang diamanatkan undang-undang ini bukan merupakan tujuan, tetapi lebih sebagai instrumen untuk meningkatkan kinerja guru agar berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Peningkatan kesejahteraan bagi guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi akan berfungsi meningkatkan kinerja, tetapi peningkatan kesejahteraan bagi guru yang kualifikasi akademik dan kompetensinya belum memenuhi standar sulit diharapkan untuk berdampak terhadap peningkatan kinerja sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, khusus untuk tunjangan profesi pendidik hanya akan diterima oleh guru profesional yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat profesi guru melalui program sertifikasi. Mengenai program pemerintah, dengan adanya sertifikasi guru membuat mutu profesional guru semakin baik, dan juga untuk mensejahterakan guru. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu Pendidikan di MAN Balikpapan. Untuk pengakuan dan mendapatkan sertifikasi profesional, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan bahwa guru – guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan sudah 25 guru yang mendapatkan sertifikasi profesional dan 4 guru belum mendapatkan sertifikasi profesional. Hal ini berarti sekitar 85% guru yang sudah mendapatkan pengakuan profesional.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, untuk mengimplementasikan amanat Undang-undang

## Hambatan Profesi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Untuk Mendapatkan Pengakuan Profesionalisme

Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keberhasilan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan, dan pembangunan guru yang profesional menuju pembangunan “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif”. Program sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kesejahteraannya yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan sertifikasi guru sangat bergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur pelaksana program. Untuk pengakuan dan mendapatkan sertifikasi profesional, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan bahwa guru – guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan sudah 25 guru yang mendapatkan sertifikasi profesional dan 4 guru belum mendapatkan sertifikasi profesional. Hal ini berarti sekitar 85% guru yang sudah mendapatkan pengakuan profesional.

Program sertifikasi guru yang telah berjalan maka tampaknya PPG akan menjadi bentuk akhir yang akan dijalankan pemerintah dalam kerangka sertifikasi guru, beberapa saran penulis sampaikan sebagai berikut; Perlu dirancang secara hati-hati pola pembiayaan untuk program PPG ini, karena program ini akan berjalan selama satu tahun, diharapkan peserta tidak/sesedikit mungkin memikul beban biaya. Perlu di ingat program sertifikasi pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, maka jangan sampai program ini malah akan menurunkan tingkat kesejahteraan mereka Perlu di perhatikan efek psikologis program ini bagi sarjana lulusan LPTK. Minat menjadi guru saat ini memang mulai berkembang, terbukti dari banyaknya lulusan SMA yang ingin masuk LPTK agar dapat menjadi guru, maka jangan sampai minat tersebut kembali meredup, saran kami untuk sarjana kependidikan program PPG cukup ditempuh dalam waktu satu semester (6 bulan).

## BIBLIOGRAFI

- Fauzi, Fathul. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128.
- Hapizoh, H. .. Harapan, E. .. & Destiniar, D. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. (c), 16–52.
- Helmi, Jon. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Julioe, Rizal. (2017). No Title? \_\_\_\_\_. In *Ekp* (Vol. 13).
- Kosanke, Robert M. (2019). 濟無No Title No Title No Title. (20), 1–10.
- Marlina, Marlina, Fitria, Happy, & Puspita, Yenny. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 238–246.
- Nasokah, Nasokah. (2015). Kompetensi profesionalisasi guru. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 15(1), 101–109.
- Safitri, Dewi, & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Surya, Muhammad. (2006). *Percikan Perjuangan Guru: Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf. (2002). *Membenahi Pendidikan Naional*.
- Undang-Undang, R. I. (2006). No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*.

### Copyright holder:

Prita Indriawati, Tri Astuti Nuraini, Tiara Alifia (2023)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

